

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang didapat dari delapan orang informan yang melakukan *self disclosure* (pengungkapan diri) kepada penulis, diperoleh informasi mengenai pola relasi sosial *gay*, media yang digunakan informan dalam berinteraksi, dan tujuan informan dalam membangun dan mengembangkan relasi sosial sebagai berikut:

1. Pola Relasi Sosial *Gay*

Gay membangun relasi mereka sama halnya dengan relasi yang terbentuk antara laki-laki dan perempuan, yang dimulai dari tahap perkenalan, pendekatan kemudian memilih bentuk relasinya. Pola relasi sosial di kalangan *gay* berupa relasi *permanent* dan *non permanent*. Dalam penelitian ini, *gay* yang membentuk relasi *permanent* terjadi pada *gay* yang memiliki pasangan didasari rasa kasih sayang tulus dan tetap. Relasi *permanent* dibuat sebagai komitmen untuk saling menjaga dan untuk memenuhi rangsangan seksual hanya dengan pasangannya saja. Ia tidak menjalin hubungan yang sama dengan *gay* lainnya selain relasi pertemanan. Sedangkan pola relasi *non permanent*, *gay* memiliki pasangan namun ia juga memiliki pasangan lainnya. Dalam relasi *non permanent* ini *gay* sering bergonta-ganti pasangan. Pola relasi ini tidak didasari ketulusan namun lebih pemanfaatan untuk mendapatkan kesenangan semata berupa uang dan pemenuhan nafsu seksual yang hanya untuk kesenangan semata.

Gay juga memiliki simbol-simbol tertentu untuk mengenali rekan sesamanya. Simbol yang diberikan kalangan *gay* ini akan sulit dipahami oleh masyarakat umum di luar dari kalangannya kecuali *gay* tersebut memang memberitahu identitasnya.

Dalam relasi *gay* ini, mereka memiliki perasaan menyukai dan mencintai sebagai teman, kekasih dan ada juga yang hanya untuk pelepasan hasrat seksual. *Gay* membentuk relasinya ketika mereka sudah menyukai untuk dekat dengan rekannya, kemudian perasaan menyukai ini semakin dalam sehingga membuat mereka saling memberikan perhatian dan sampai pada penerimaan atau merespon kontak fisik yang dilakukan rekan *gay*nya.

2. Media yang digunakan dalam membangun relasi sosial

Media sangat berperan terhadap proses terjadinya relasi sosial di kalangan *gay*. Adanya media ini, membuat keberadaan *gay* semakin berkembang. Media tersebut antara lain perantara pertemanan dan media sosial. Media perantara pertemanan ini biasanya terjadi ketika individu *gay* memiliki teman *gay*, yang kemudian temannya tersebut dikenalkan lagi kepada rekan lainnya. Pada media perantara pertemanan ini tempat tongkrongan *gay* dan juga media sosial menjadi wadahnya. Media sosial merupakan media yang sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan *gay* di Kota Padang. Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan, seluruh informan menggunakan media sosial, baik media sosial yang pada umumnya digunakan masyarakat maupun aplikasi yang khusus digunakan kalangan *gay*. Pada penggunaan media sosial terdapat perbedaan penggunaan antara yang umum dengan yang khusus. Pada media sosial umum *gay* berusaha

menutupi identitasnya agar tidak diketahui orang lain diluar dari kalangannya sedangkan pada aplikasi khusus mereka sangat terbuka sekali menyatakan diri mereka *gay*. Dari penelitian juga ditemukan bahwa sebelum perkembangan teknologi *gay* hanya melakukan pertemuan langsung dan komunikasi melewati sms dan telepon.

3. Tujuan membangun dan mengembangkan relasi sosial

Tujuan *gay* dalam membangun dan mengembangkan relasinya berbeda-beda. *Gay* yang lebih melibatkan perasaan dalam hubungan, menjalin relasi untuk memperoleh kesenangan dan kenyamanan serta mendapatkan teman. Sedangkan relasi yang terbentuk semata-mata hanya untuk bersenang-senang dan memenuhi hasrat seksual bertujuan untuk nilai ekonomis saja yaitu mendapatkan uang.

4.2 Saran

Dilihat dari pola relasi sosial yang dibangun dan dikembangkan oleh *gay*, ada beberapa hal yang harus diperhatikan:

1. Pada penelitian ini, peran media sosial sangatlah berpengaruh dalam perkembangan *gay*. Oleh sebab itu, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai penggunaan media sosial di kalangan *gay*.
2. Pada penelitian ini, pola relasi yang terbangun di kalangan *gay* ada yang *permanent* dan ada yang *non permanent*. Untuk pola hubungan *non permanent* lebih kepada aktifitas seksual dengan berganti pasangan, hal ini nantinya dapat menyebabkan masalah kesehatan seperti infeksi menular seksual. Oleh sebab itu, perlu ditambah pengetahuan mengenai seksualitas bagi kalangan *gay*.